

## KEMAMPUAN AFEKTIF PESERTA DIDIK SELAMA BDR PADA PANDEMI COVID-19 DI SD MUHAMMADIYAH KABUPATEN PURWOREJO

Widanti<sup>1,\*</sup>, Nur Ngazizah<sup>2</sup>, Muflikhul Khaq<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia  
e-mail: widanti1999@gmail.com<sup>1,\*</sup>, ngazizah@umpwr.ac.id<sup>2</sup>, muflikhul.khaq@umpwr.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Kemampuan afektif merupakan pondasi bagi peserta didik dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Meskipun pada masa pandemi belajar dilakukan dari rumah namun kemampuan afektif tetap harus ditanamkan kepada peserta didik agar tidak terjadi krisis karakter atau moralitas. Sikap yang biasanya ditanamkan di sekolah oleh guru, mendadak harus ditanamkan di rumah oleh orang tua. Tentu hal ini akan membawa dampak berbeda yang dirasakan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan afektif peserta didik selama belajar dari rumah pada pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sebagai data awal dan angket peserta didik. Populasi penelitian ini yaitu 6 Sekolah Dasar. Kemudian diambil sampel penelitian yaitu 4 Sekolah Dasar dengan jumlah 708 dan teknik yang digunakan yaitu stratified proportional random sampling dengan taraf kesalahan 10% sehingga didapat sampel penelitian yaitu 72 peserta didik. Berdasarkan angket yang sudah diisi oleh responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan afektif peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 73%, meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah. peserta didik mampu menunjukkan kemampuan afektif yang meliputi sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dengan baik. Hal ini tentu tidak terlepas dari kolaborasi dan kerjasama yang baik antara peserta didik, orang tua dan guru.

**Kata-kata Kunci:** afektif, BDR, Sekolah Dasar

## AFFECTIVE ABILITY OF STUDENTS DURING BDR IN THE PANDEMIC COVID-19 AT SD MUHAMMADIYAH PURWOREJO

**Abstract:** This study aims to describe the affective abilities of students while studying from home during the covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive with a quantitative approach. Data collection techniques used interviews as initial data and questionnaires. The population of this study were 6 elementary schools. Then the research sample was taken, namely 4 elementary schools with a total of 708 and the technique used was stratified random sampling with an error rate of 10% so that the research sample was 72 students. The results of the study show that the affective abilities of the students of the Muhammadiyah Elementary School in Purworejo Regency are in the good category with a percentage of 73%, even though the learning is done from home. Students are able to demonstrate affective which include religious, honest, disciplined, polite, self-confidence, caring and attitudes of responsibility well. This is certainly inseparable from good collaboration between students, parents and teachers.

**Keywords:** affective, BDR, SD

## PENDAHULUAN

Menyebarnya wabah *Coronavirus disease 2019* atau yang biasa kita sebut Covid-19 sangat mempengaruhi semua aktivitas di dunia. Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Namun, seiring berjalannya waktu virus ini menyebar ke berbagai Negara salah satunya yaitu Indonesia. Penyebaran Covid-19 awalnya berdampak pada melemahnya sektor perekonomian Negara, namun ternyata dampaknya dirasakan juga oleh sektor pendidikan (Purwanto et al., 2020: 2). Menindaklanjuti permasalahan tersebut, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan kebijakan menerapkan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Nurmayuni, 2020: 35). Sedangkan pada sektor pendidikan, untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa himbauan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah secara daring seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 24 Maret 2020.

Belajar dari rumah adalah pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah dengan panduan dari orang tua sebagai pengganti guru di sekolah (Ahsani, 2020: 39). Menurut (Jayul et al., 2020: 190) proses belajar daring rumah secara daring ditujukan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Karena belajar dari rumah dilakukan secara daring maka perlu adanya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti laptop atau handphone dan jaringan internet. Proses pembelajaran secara daring dapat diakses menggunakan media online (Jannah, 2020: 362). Prinsip belajar dari rumah yaitu siswa dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan tempat dan waktu (Kurniasari et al., 2020). Penerapan pembelajaran daring bagi mahasiswa, siswa sekolah menengah atas (SMA) dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) diperbolehkan menggunakan laptop atau handphone untuk menunjang pembelajaran. Namun bagi siswa sekolah dasar (SD) untuk menggunakan atau memanfaatkan laptop atau handphone tentu akan menyulitkan mereka karena belum cukup usia (Kusumadewi et al., 2020: 9). Terlebih lagi biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, tiba-tiba menggunakan daring melalui internet tanpa bertatap muka secara langsung dengan guru. Hal ini mungkin dapat memberikan perubahan sikap yang berbeda kepada siswa.

Sikap atau yang biasa di sebut aspek afektif

merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom. Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan emosi, termasuk di dalamnya sikap, perasaan, nilai, apresiasi dan motivasi (Setyawan & Dimiyati, 2015: 169). Dalam Kurikulum 2013, sikap terdiri dari 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual merupakan sikap seseorang yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap sosial adalah sikap seseorang yang berhubungan dengan makhluk di sekitar dan kehidupan sehari-hari. Contoh sikap sosial yaitu jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri dan tanggung jawab. Menanamkan sikap kepada peserta didik biasanya dilakukan oleh guru di sekolah, namun karena adanya pandemi covid-19, mendadak sikap harus ditanamkan oleh orang tua selama belajar dari rumah. Hal ini tentu memberikan dampak berbeda yang dirasakan oleh peserta didik.

Hal ini dikarenakan setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi proses pelaksanaan pembelajaran secara online atau daring ini (Ahsani, 2020: 40). Karena pembentukan sikap atau karakter anak sangat penting maka perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020: 286). Hal ini selaras dengan pendapat (Kusumadewi et al., 2020: 9) yang mengemukakan bahwa terdapat 5 ranah yang dapat menumbuhkan karakter siswa yaitu diri sendiri, keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah.

Belajar dari rumah membuat kemampuan afektif peserta didik sulit untuk ditanamkan, hal ini dikarenakan adanya faktor yang menghambat proses pembelajaran selama belajar dari rumah secara daring. Ketika proses pembelajaran dilakukan di sekolah siswa akan mendapatkan pelayanan, pendampingan, materi, serta sarana dan prasarana yang memadai, namun hal ini belum tentu jika pembelajaran dilakukan di rumah. Begitu juga dengan adanya sekolah yang berbeda-beda, baik manajemen sekolahnya, tenaga pendidiknyanya, peserta didiknya, sarana prasarana yang tersedia, maupun peran orang tua serta letak geografis yang berbeda-beda maka hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan afektif peserta didik. Sebagai contoh, 4 Sekolah Dasar Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Purworejo yaitu SD Muhammadiyah Kutoarjo, SD Muhammadiyah Purworejo, SD Muhammadiyah Bayan dan SD Muhammadiyah Purwodadi tentu memiliki geografis sekolah yang berbeda-beda, kepala sekolah, Bapak/Ibu guru,

orang tua bahkan peserta didiknya yang berbeda-beda. Maka hal ini dapat mempengaruhi kemampuan afektif peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara untuk data awal penelitian, terdapat beberapa masalah yang terkait dengan kemampuan afektif peserta didik yaitu peserta didik mengalami perubahan kemampuan aspek afektif berupa penurunan sikap selama belajar dari rumah, seperti jarang sholat dan hafalan ngaji menurun, malas mengerjakan tugas, kurang menghargai orang tua dan lain-lain. Mengingat hal ini yaitu belajar di rumah, maka seharusnya orang tua lah yang menjadi pengganti guru di sekolah dalam mendidik anaknya di rumah. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring dengan keadaan yang berbeda-beda namun kemampuan afektif peserta didik tetap harus dimaksimalkan agar tidak terjadi krisis pendidikan karakter atau moralitas peserta didik pada saat pandemi Covid-19 ini terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa kemampuan afektif peserta didik mengalami penurunan sikap selama belajar dari rumah karena adanya beberapa faktor. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan afektif peserta didik maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan afektif peserta didik selama belajar dari rumah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo. Sehingga penulis mengambil judul penelitian "Kemampuan Peserta Didik Selama BDR pada Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif maka data yang akan muncul yaitu berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo dengan jumlah 852. Kemudian diambil sampel penelitian yaitu 4 Sekolah, meliputi SD Muhammadiyah Purworejo, SD Muhammadiyah Kutoarjo, SD Muhammadiyah Purwodadi dan SD Muhammadiyah Bayan. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified proportional random sampling dengan taraf kesalahan 10%. sehingga didapat sampel penelitian yaitu 72 peserta didik. Dasar pemilihan sampel tersebut berdasarkan tingkatan nilai akreditasi sekolah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Februari 2021.

Teknik pengumpulan menggunakan

wawancara sebagai data awal dan angket peserta didik. Bentuk angket pada penelitian ini bersifat tertutup karena ketika mengisi angket responden sudah disediakan lima jawaban dan hanya memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang sesuai pada *google form* yang sudah disediakan. Untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif, maka diberikan bobot dalam setiap pilihan jawaban. Bobot 1 jika responden tidak memilih jawaban yang telah disediakan. Bobot 2 jika responden memilih 1 dari 4 jawaban yang sudah disediakan. Bobot 3 apabila responden memilih jawaban 2 dari 4 jawaban yang sudah disediakan. Bobot 4 apabila responden memilih jawaban 3 dari 4 jawaban yang sudah disediakan. Dan bobot 5 apabila responden memilih semua atau 4 jawaban yang sudah disediakan. Teknik analisis data dihitung menggunakan rumus persentase, kemudian diinterpretasikan ke dalam skala 5 berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti membuat angket melalui *google form* untuk kemudian disebarluaskan kepada responden. Angket tersebut bersifat tertutup, dimana ketika mengisi angket responden sudah disediakan lima jawaban dan hanya memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang sesuai. Pertanyaan yang disajikan terdiri dari 9 soal yang berhubungan dengan sikap yang harus ditanamkan peserta didik selama belajar dari rumah, yaitu sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab.

Pada kemampuan afektif menunjukkan sikap religius diartikan peserta didik mampu melaksanakan sikap religius dengan melaksanakan ajaran agama yang dianut. Sikap jujur diartikan peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dengan selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan dalam tindakan. Sikap disiplin diartikan peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin dengan berperilaku patuh. Sikap santun diartikan peserta didik mampu menunjukkan sikap santun dengan berperilaku baik ketika pembelajaran. Sikap percaya diri diartikan peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri dengan mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Sikap peduli diartikan peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan peduli sosial. Sikap tanggung jawab diartikan peserta didik mampu

menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.

Sikap religius disediakan alternatif jawaban: sholat lima waktu, sholat sunnah, membaca al-quran dan bersedekah. Sikap jujur dengan selalu dapat dipercaya dalam perkataan disediakan alternatif jawaban: mengatakan kejadian yang sebenarnya, ketika berjanji harus menepati, tidak berbohong kepada orang lain dan berjanji yang bisa ditepati saja. Sikap jujur dengan selalu dapat dipercaya dalam perbuatan disediakan alternatif jawaban: mengembalikan uang sisa hasil belanja, membayar belanjaan sesuai dengan apa yang dibeli, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua dan tidak mencontek pekerjaan teman. Sikap disiplin disediakan alternatif jawaban: melaksanakan nasehat dari orang tua dan guru, tidak berbohong kepada orang tua dan guru, menjaga nama baik orang tua dan guru, berkata dan bertindak sopan kepada orang tua dan guru. Sikap santun disediakan alternatif jawaban: membudayakan 5S, mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara, menghormati orang yang sedang berbicara dan ramah kepada semua orang. Sikap percaya diri disediakan alternatif jawaban: mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tidak meminta bantuan orang lain ketika mengerjakan tugas, berani mengemukakan pendapat dan mau mengajari teman yang belum bisa. Sikap peduli terhadap lingkungan disediakan alternatif jawaban: membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, menjaga kebersihan dan menanam tanaman di sekitar rumah. Sikap peduli dengan anggota keluarga lain disediakan alternatif jawaban: saling tolong menolong, menghormati anggota keluarga yang lebih tua, menyayangi anggota keluarga yang lebih muda dan berbagi dengan sesama anggota keluarga. Sikap tanggung jawab disediakan alternatif jawaban: mematuhi aturan yang berlaku, menjaga kebersihan rumah, meminta maaf jika berbuat salah dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memilih jawaban dengan sangat beragam, sehingga menghasilkan persentase jawaban yang dipilih oleh setiap peserta didik berdasarkan Sekolah Dasarnya masing-masing, sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase bobot peserta didik SD Muhammadiyah Purworejo

SD Muh. Purworejo				
1	2	3	4	5
2%	13%	20%	28%	37%

Tabel 2. Persentase bobot peserta didik SD

#### Muhammadiyah Kutoarjo

SD Muh. Kutoarjo				
1	2	3	4	5
1%	13%	24%	27%	35%

Tabel 3. Persentase bobot peserta didik SD Muhammadiyah Purwodadi

SD Muh. Purwodadi				
1	2	3	4	5
0%	10%	33%	29%	28%

Tabel 4. Persentase bobot peserta didik SD Muhammadiyah Bayan

SD Muh. Bayan				
1	2	3	4	5
1%	26%	28%	28%	17%

Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan menggunakan 5 kategori meliputi, sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata persentase afektif peserta didik SD Muhammadiyah Purworejo memilih bobot 1 sebanyak 2%, bobot 2 sebanyak 13%, bobot 3 sebanyak 20%, bobot 4 sebanyak 28% dan bobot 5 sebanyak 37%. Hasil penelitian menunjukkan skor total 473 dari 9 butir soal dengan jumlah responden 14 menunjukkan bahwa afektif peserta didik SD Muhammadiyah Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 75%.

Persentase afektif peserta didik SD Muhammadiyah Kutoarjo memilih bobot 1 sebanyak 1%, bobot 2 sebanyak 13%, bobot 3 sebanyak 24%, bobot 4 sebanyak 27% dan bobot 5 sebanyak 35%. Hasil penelitian menunjukkan skor total 1407 dari 9 butir soal dengan jumlah responden 41 menunjukkan bahwa afektif peserta didik SD Muhammadiyah Kutoarjo dalam kategori baik dengan persentase 76%.

Persentase afektif peserta didik SD Muhammadiyah Purwodadi memilih bobot 1 sebanyak 0%, bobot 2 sebanyak 10%, bobot 3 sebanyak 33%, bobot 4 sebanyak 29% dan bobot 5 sebanyak 28%. Hasil penelitian menunjukkan skor total 540 dari 9 butir soal dengan jumlah responden 16 menunjukkan bahwa afektif peserta didik SD Muhammadiyah Purwodadi dalam kategori baik dengan persentase 75%.

Sedangkan persentase afektif peserta didik SD Muhammadiyah Bayan memilih bobot 1 sebanyak 1%, bobot 2 sebanyak 26%, bobot 3 sebanyak 28%, bobot 4 sebanyak 28% dan bobot 5

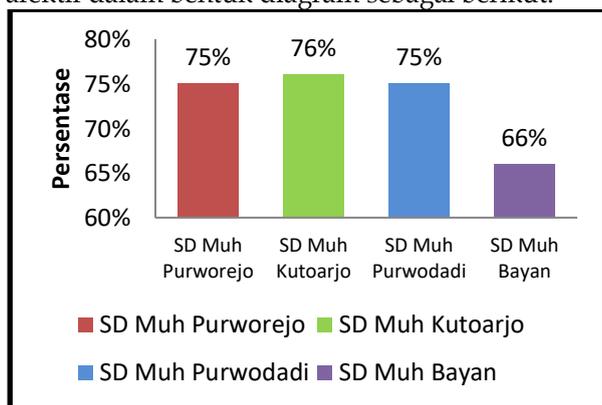
sebanyak 17%. Hasil penelitian menunjukkan skor total 502 dari 9 butir soal dengan jumlah responden 17 menunjukkan bahwa afektif peserta didik SD Muhammadiyah Bayan dalam kategori baik dengan persentase 66%.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapat rata-rata afektif peserta didik dari keempat SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo. Kemudian rata-rata tersebut diinterpretasikan dalam skala 5 dan akan disajikan tabel hasil penginterpretasiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat kemampuan afektif peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo

No	Sekolah Dasar	Skor	Persentase	Kategori
1.	SD Muh Purworejo	473	75%	Baik
2.	SD Muh Kutoarjo	1407	76%	Baik
3.	SD Muh Purwodadi	540	75%	Baik
4.	SD Muh Bayan	502	66%	Baik
Rata-rata			73%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan afektif peserta didik SD Muhammadiyah Purworejo dengan persentase 75% dalam kategori baik, peserta didik SD Muhammadiyah Kutoarjo dengan persentase 76% dalam kategori baik, peserta didik SD Muhammadiyah Purwodadi dengan persentase 75% dalam kategori baik dan peserta didik SD Muhammadiyah Bayan dengan persentase 66% dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan aspek afektif peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 73%. Kemudian akan disajikan hasil interpretasi aspek afektif dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram tingkat kemampuan afektif peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo

Dari hasil penelitian, kemampuan afektif dapat diartikan bahwa peserta didik SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo mampu menunjukkan sikap religius, sikap jujur,

sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dengan baik selama belajar dari rumah. Hal ini dilihat dari hasil interpretasi yang menunjukkan bahwa masing-masing SD berada pada kategori baik.

Temuan dalam penelitian ini adalah aspek afektif peserta didik SD Muhammadiyah Kutoarjo yang memiliki akreditasi A tertinggi dibanding SD Muhammadiyah Purworejo, Purwodadi, dan Bayan yaitu dengan persentase 76% dalam kategori baik. Sedangkan peserta didik SD Muhammadiyah Purworejo yang memiliki akreditasi A dan SD Muhammadiyah Purwodadi yang memiliki akreditasi B mendapat persentase yang sama yaitu 75% dalam kategori baik. Sedangkan peserta didik SD Muhammadiyah Bayan yang memiliki akreditasi B memperoleh persentase terendah yaitu 66% dalam kategori baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa afektif peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo masih dalam kategori baik meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah melalui daring. Dalam hal ini tentu ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut, diantaranya adalah menurut Na'in et al., (2021:39) orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan materiil saja namun juga memenuhi kebutuhan immaterial atau perhatian untuk diberikan kepada anak karena kebutuhan inilah yang memang diperlukan anak dalam mengembangkan aspek afektif mereka. Ia juga menambahkan bahwa orang tua yang memiliki sikap baik atau mampu mencontohkan hal baik selama di rumah dilihat dari bagaimana sifat orang tua dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, maka sifat baik orang tua tersebut pasti akan ditiru oleh anak.

Selaras dengan Na'in et al., (2021:39) menurut Aswat et al., (2021:769) mengemukakan bahwa orang tua yang mampu menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi anaknya dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak selama belajar di rumah. Selain itu menurut Syafa'ati & Rosya (2021:126) berpendapat bahwa orang tua yang memberikan dorongan dan perhatian kepada anaknya akan membentuk kemandirian pada diri mereka, dengan menerapkan pembagian waktu belajar akan menjadikan peserta didik lebih mudah dan terbiasa dengan waktu belajar yang teratur. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan aspek afektif peserta didik.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, menurut Dewi & Adri (2021:188) bahwa dengan guru memberikan motivasi maka karakter peserta didik yang telah diajarkan di sekolah tetap terjaga

dengan baik. Ia juga menambahkan bahwa orang tua adalah faktor utama yang membantu guru dalam menjaga karakter peserta didik selama belajar dari rumah. Menurut Wajdi (2021:46-47) melalui peran pendampingan guru dan orang tua, khususnya orang tua sebagai motivator maka dengan hal ini dapat menjaga atau menghindari perilaku menyimpang yang akan dilakukan peserta didik. Sedangkan menurut Mustikaningrum et al., (2021:161) karakter peserta didik dengan tepat dapat dilihat dan dipantau melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP yang akan digunakan.

Selain dari orang tua dan guru, kemampuan aspek afektif peserta didik dapat tercapai dengan baik melalui faktor lingkungan sosial atau bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Magdalena et al., (2020:303) bahwa dengan lingkungan sosial atau bermasyarakat, peserta didik dapat melakukan interaksi sosial seperti memberi dan menerima yang merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan aspek afektif peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa afektif peserta didik selama belajar dari rumah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo memiliki kategori baik dengan rata-rata persentase 73%. Adapun rinciannya yaitu SD Muhammadiyah Purworejo dengan persentase 75%, SD Muhammadiyah Kutoarjo 76%, SD Muhammadiyah Purwodadi dengan persentase 75% dan SD Muhammadiyah Bayan dengan persentase 66%. Dalam hal ini artinya peserta didik mampu menunjukkan aspek afektif yang meliputi sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap santun, sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dengan baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan sebagai berikut : (1) Bagi peserta didik agar lebih rajin belajar untuk meningkatkan afektif meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring sehingga implementasi Kurikulum 2013 tetap dapat berjalan dengan baik, (2) Bagi guru agar lebih memberikan motivasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi belajar dari rumah, (3) Bagi orang

tua agar lebih memberikan perannya selama peserta didik belajar dari rumah, seperti memberikan motivasi dan perhatiannya, mendidik dan membimbing anaknya serta memfasilitasi belajar anak, (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga aspek kemampuan peserta didik atau pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ketiga aspek kemampuan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al\_Athfal*, 3(1), 37-46. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., & Fadli, A. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(2), 761-771. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Dewi, N., & Adri, Z. (2021). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 183-192.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). PENGALAMAN BELAJAR DARING SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PANDEMI COVID-19 DI SD INKLUSIF. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359-376. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7-13.
- Magdalena, I., Yestiani, D. K., & Puspitasari. (2020). Rendahnya perkembangan mutu hasil belajar siswa sekolah dasar dengan adanya pembelajaran online. *Jurnal Edukasi*

- Dan Sains*, 2(2), 292-305.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Buamona, S. A. M. U., Cahyadi, E., & Istiqomah, W. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a5.2020> IMPLEMENTASI
- Na'in, Z., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *JURNAL PEDAGOGIKA*, 12(1), 32-52.  
<https://Pedagogika.fip@ung.ac.id>
- Nurmayuni, S. (2020). Layanan online Perpustakaan Perguruan Tinggi sebelum dan sesudah pandemi covid-19: S tudi perpustakaan UIN Sunan Ampel sejak 2018 hingga 2020. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 4(1), 23-40.  
<http://journals.apptisjatim.org/index.php/jal/article/view/85/44>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.  
<https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Setyawan, H., & Dimiyati, D. (2015). Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Sma. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164-177.  
<https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6230>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafa'ati, J. S. N., & Rosya, S. M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Educatio*, 7(1), 122-128.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Wajdi, F. (2021). *MANAJEMEN PERKEMBANGAN SISWA SD MELALUI PERAN GURU*. 4, 41-50.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>